

## Analisis Gaya Belajar Siswa di MAN 1 Kota Bukittinggi sebagai Landasan Pembuatan Bahan Ajar *Edupark*

Habibatul Khairiyah<sup>1</sup>, Hamdi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Fisika, Universitas Negeri Padang

e-mail: [habibabatulkhairiyah@gmail.com](mailto:habibabatulkhairiyah@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik di MAN 1 Kota Bukittinggi yang akan menjadi landasan untuk pembuatan bahan ajar *Edupark* yang lebih relevan. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini yang melibatkan 30 siswa sebagai responden. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan kuesioner yang dirancang berdasarkan model gaya belajar. Temuan dari penelitian memaparkan bahwa pelajar dengan gaya belajar visual cenderung lebih menyukai materi yang mengandung elemen visual, seperti infografis, video, dan diagram. Sementara itu, siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih merasa lebih betah dengan materi yang disampaikan secara lisan. Hasil analisis gaya belajar ini memberikan wawasan berharga untuk pembuatan bahan ajar *Edupark* sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung efektivitas proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Gaya Belajar, Bahan Ajar, Edupark*

### Abstract

Effective learning requires an approach that suits the various learning styles of students. The purpose of this study was to identify the learning styles of students at MAN 1 Bukittinggi City which will be the basis for creating more relevant *Edupark* teaching materials. The descriptive analysis method was used in this study involving 30 students as respondents. Data were collected using a questionnaire designed based on a learning style model. The findings of the study show that students with a visual learning style tend to prefer materials that contain visual elements, such as infographics, videos, and diagrams. Meanwhile, students with an auditory learning style feel more at home with materials that are delivered verbally. The results of this learning style analysis provide valuable insights for creating *Edupark* teaching materials so that they can meet various learning needs, increase student engagement, and support the effectiveness of the learning process.

**Keywords :** *Learning Styles, Teaching Materials, Edupark*

### PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tahapan yang dapat meningkatkan nilai hidup manusia, yang kemudian dikenal sebagai upaya untuk memuliakan manusia (Annisa, 2022). Melalui pendidikan, manusia mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, menghadapi tantangan, serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam era globalisasi dan tuntutan teknologi saat ini, peran pemerintah dalam membentuk kurikulum menjadi sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pemerintah harus memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Haryadi & Nurmala, 2021).

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengembangan kurikulum yang sejalan dengan kebijakan pendidikan (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022). Menjawab kebutuhan pendidikan saat ini, hadirlah sebuah kurikulum baru yang dinamakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa peluang untuk belajar dalam suasana yang nyaman, santai, menyenangkan, tanpa tekanan, dan tanpa stres, sehingga mereka

dapat menunjukkan bakat alami mereka (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022). Dengan fokus kurikulum terhadap pemberian kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam proses belajar, ini menjadi pokok utama dalam mewujudkan pendidikan inovatif. Dalam kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih berbagai sumber belajar agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat para siswa (Fauzi, 2022).

Fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang meneliti benda-benda di alam secara mendalam. Benda-benda tersebut dikaji dengan menggunakan prinsip-prinsip matematika, sehingga tercipta suatu pemahaman yang terstruktur dan sistematis (Fathurohman & Lutfi, 2022). Pembelajaran fisika merupakan suatu perjalanan pengetahuan yang mendalam dalam memahami kerja alam semesta. Pembelajaran fisika mencakup proses eksplorasi mendalam terhadap berbagai objek dan fenomena di sekitar kita, memungkinkan kita untuk memahami dunia dengan cara yang lebih kritis dan analitis. Dengan demikian, konsep-konsep fisika dapat dimanfaatkan secara optimal oleh manusia sesuai dengan kebutuhan hidup. Dalam konteks pendidikan, khususnya penerapan Kurikulum Merdeka saat ini, permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar mereka. Gaya belajar adalah cara khas dan dapat diamati yang menunjukkan kemampuan, cara berpikir, dan cara individu berhubungan dengan dunia, sehingga menentukan cara belajar yang paling optimal untuk mencapai hasil maksimal (Purmadi & Surjono, 2016). Guru perlu memperhatikan aspek ini saat merancang bahan ajar agar selaras dengan kebutuhan gaya belajar siswa, karenanya mampu menyuguhkan pengalaman menuntut ilmu yang memberi kesan positif.

MAN 1 Kota Bukittinggi, sebuah sekolah di Sumatera Barat, telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini menghadapi tantangan dalam merancang bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Mengingat ada bermacam-macam gaya belajar, perlu dilakukan analisis yang mendalam terhadap gaya belajar setiap siswa dan menggunakan informasi tersebut sebagai acuan dalam pengembangan sumber belajar yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan mereka (Ray et al., 2024).

Setiap siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik, atau gabungan dari beberapa gaya (Wati et al., 2023). Ketika bahan ajar disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, efektivitas proses belajar dapat meningkat. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual biasanya lebih mudah menerima informasi melalui penggunaan gambar, diagram, grafik, atau elemen warna. Bahan ajar yang efektif untuk mereka mencakup presentasi visual, infografis, dan peta konsep. Siswa auditori lebih mudah belajar melalui pendengaran. Untuk gaya belajar ini, bahan ajar seperti diskusi kelas, rekaman audio, podcast, atau musik dapat lebih membantu mereka memahami materi. Begitupun dengan siswa kinestetik yang lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan banyak gerakan, eksperimen, permainan, atau aktivitas fisik lainnya (Syarah et al., 2024).

Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyediakan beragam sumber materi dan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Proses belajar akan terasa menyenangkan dan nyata apabila lingkup Pelajaran yang dipilih adalah objek wisata. Sumber belajar yang memanfaatkan objek wisata disebut juga dengan *educational park* atau disingkat dengan *edupark* dirancang untuk membangun sikap, pengetahuan, dan bagaimana terampilnya siswa dalam mengaplikasikan bagaimana fisika bekerja dalam kehidupan nyata. *Edupark* memberi kesempatan bagi pelajar untuk mengimplementasikan berbagai gagasan fisika melalui berbagai wahana rekreasi atau alat peraga yang ada di objek wisata, sehingga siswa dapat belajar langsung dalam konteks yang nyata

Dalam pengembangan bahan ajar *edupark*, penting untuk memahami bagaimana kondisi atau gaya belajar siswa. *Edupark* berperan dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran yang mengacu terhadap bagaimana gaya belajar siswa itu sendiri (Waskita & Rifai, 2023). Sehingga untuk melakukan kajian lebih lanjut, dibutuhkan pemahaman lebih mendalam terkait gaya belajar siswa di MAN 1 Kota Bukittinggi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan dari diakannya penelitian ini yaitu untuk mengungkap gaya belajar yang dominan dikalangan siswa MAN 1 Bukittinggi. Hasil

penelitian ini akan menjadi dasar dalam pembuatan bahan ajar *Edupark* yang lebih sesuai dengan karakteristik tiap siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan penting untuk pembuatan bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara efektif.

## METODE

Penelitian ini merupakan sebuah studi deskriptif analitis yang dilakukan di MAN 1 Kota Bukittinggi, melibatkan 30 siswa sebagai partisipan. Data diperoleh melalui angket yang dibangun berdasarkan analisis gaya belajar. Angket tersebut terdiri dari berbagai pertanyaan yang bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan MS Excel untuk mengevaluasi hasil gaya belajar di kalangan siswa selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada responden, yang mencakup aspek gaya belajar siswa serta penggunaan bahan ajar berbasis *edupark*. Analisis data angket menggunakan skala Likert, dengan empat kategori penilaian: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, dan (4) selalu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus berikut untuk mendukung proses interpretasi hasil penelitian (Istiyarni et al., 2024).

$$Skor = \frac{Total\ skor}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

Untuk menganalisis kebutuhan indikator, dapat merujuk pada tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Analisis Kebutuhan**

No	Kategori	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 – 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Sangat Kurang	0 - 20

(Puspitasari et al., 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik di MAN 1 Kota Bukittinggi memaparkan keberagaman gaya belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Gaya Belajar Siswa di MAN 1 Kota Bukittinggi**

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Visual	17	57
2.	Audio	8	26
3.	Kinestetik	2	7
4.	Audio-visual	2	7
5.	Visual -kinestetik	1	3
6.	Audio - kinestetik	0	0
	Total	30	100

Dari analisis tersebut, terungkap bahwa terdapat variasi dalam preferensi gaya belajar di kalangan siswa di MAN 1 Kota Bukittinggi. Data menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik, yaitu 57%, memiliki gaya belajar visual. Ini menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan secara visual, seperti gambar, diagram, atau tabel. Sebanyak 26% siswa menunjukkan preferensi untuk gaya belajar audio, yang berarti mereka lebih nyaman belajar melalui pendengaran, seperti dalam diskusi, ceramah, atau mendengar rekaman audio. Gaya belajar kinestetik, yang mengandalkan aktivitas fisik atau pengalaman secara

langsung, dipilih oleh 7% siswa, menunjukkan bahwa sebagian kecil dari mereka memerlukan pendekatan yang lebih interaktif untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, terdapat beberapa kombinasi gaya belajar yang teridentifikasi, meskipun dengan persentase yang relatif kecil. Sebanyak 7% siswa mempunyai kecenderungan audio-visual, yang menunjukkan bahwa mereka memanfaatkan kombinasi elemen visual dan audio dalam proses belajar. Cara belajar siswa melalui kombinasi gaya belajar visual-kinestetik berjumlah 3%, sementara tidak ada siswa yang memiliki preferensi untuk gaya belajar audio-kinestetik.

Menurut temuan penelitian, sebagian besar siswa di MAN 1 Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki gaya belajar visual, dengan jumlah mencapai 17 siswa atau 57%. Dominasi gaya belajar visual ini memperlihatkan bahwa banyak siswa lebih intuitif dalam memahami informasi yang disajikan secara visual, seperti gambar, diagram, tabel, grafik, atau video. Siswa dengan gaya belajar visual umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam menginterpretasikan informasi yang disajikan secara visual dan cenderung lebih mudah mengingat materi melalui representasi visual dibanding dengan metode lainnya (Irawati et al., 2021; Supit et al., 2023). Karakteristik siswa dengan gaya belajar visual meliputi kemampuan untuk memahami hubungan antar konsep melalui peta pikiran, kemampuan untuk menangkap detail dalam gambar atau diagram, dan preferensi terhadap bahan ajar yang disusun secara rapi, berwarna, dan terstruktur.

Hal ini menunjukkan pentingnya peran media visual dalam pembelajaran di kelas. Misalnya, penggunaan presentasi PowerPoint dengan gambar dan diagram yang mendukung, peta konsep yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik dengan gaya belajar visual. Dominasi gaya belajar visual ini memberikan implikasi terhadap strategi pembelajaran yang perlu diterapkan oleh guru. Guru sebaiknya lebih sering menggunakan alat bantu visual dalam penyampaian materi, seperti infografis, skema, atau animasi interaktif. Selain itu, penyediaan materi pembelajaran dalam bentuk cetak atau digital yang menyertakan elemen visual, seperti grafik atau ilustrasi, akan sangat membantu siswa dalam menangkap makna dari teori fisika yang diarahkan dikelas.

Cara belajar dari siswa juga memengaruhi bagaimana mereka menyerap dan mengolah informasi (Himmah & Nugraheni, 2023). Dengan memahami preferensi ini, pembuatan bahan ajar *EduPark* dapat dirancang sesuai gaya belajar siswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Sebagai contoh, bahan ajar *EduPark* dapat menambahkan elemen visual seperti diagram dan grafik untuk mendukung siswa dengan gaya belajar visual, menyediakan lebih banyak kesempatan untuk diskusi dan media audio bagi siswa dengan gaya belajar auditori, serta memasukkan aktivitas praktik dan proyek langsung untuk siswa kinestetik.

Hasil analisis yang digunakan untuk pembuatan bahan ajar tentu saja melibatkan penyesuaian materi guna selaras dengan berbagai gaya belajar siswa serta penggunaan strategi mengajar yang beragam untuk mengonfirmasi seluruh peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif. Kebutuhan dan preferensi siswa yang terus berubah memungkinkan bahan ajar untuk terus di evaluasi agar tetap relevan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan para pelajar (Latifah, 2023).

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik dengan gaya belajar auditori, disarankan untuk memaparkan materi pembelajaran dalam format audio, seperti podcast atau rekaman audio dan ceramah. Pernyataan ini konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan kalau siswa dengan tipe pembelajaran auditori lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara verbal (Wahyuni, 2022). Sementara itu, bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, perlu disediakan aktivitas-aktivitas praktikal seperti eksperimen dan simulasi untuk memfasilitasi interaksi mereka dengan materi pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang lebih menyukai gaya belajar visual dan verbal, penyediaan teks yang lengkap dan tugas-tugas menulis dapat menjadi strategi yang efektif.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat keragaman gaya belajar siswa di MAN 1 Bukittinggi, dengan dominasi gaya belajar visual. Temuan ini memberikan pengaruh penting bagi pembuatan bahan ajar *EduPark*. Dengan merancang bahan ajar yang inklusif, yang mencakup

berbagai modalitas seperti visual, auditori, dan kinestetik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tuntutan belajar yang bervariasi. Evaluasi yang berkelanjutan dan umpan balik dari siswa akan menjadi kunci untuk menegaskan relevansi dan keberlanjutan pengembangan bahan ajar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur Terima kasih saya persembahkan untuk papa mama, saudaraku, seluruh temanku, serta keluarga besar MAN 1 Kota Bukittinggi yang turut membantu dalam pembuatan artikel ini, semoga apa yang telah yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Fathurohman, A., & Lutfi, H. M. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 10(2), 211–215. <https://doi.org/10.24252/jpf.v10i2.30733>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Haryadi, R., & Nurmala, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kontekstual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.32699/spektra.v7i1.168>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Istiyarni, I., Pardimin, P., & Setiawan, A. (2024). Pengembangan instrumen bernalar kritis dalam penggunaan smartphone siswa sekolah dasar. *Tuladha: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.30738/tuladha.v3i1.15970>
- LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Purmadi, A., & Surjono, H. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8285>
- Puspitasari, R., Hamdani, D., & Risdianto, E. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Hots Berbantuan Flipbook Marker Sebagai Bahan Ajar Alternatif Siswa Sma. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 3(3), 247–254. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.3.247-254>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *Swati Ray 1, Joyati Das 2\*, Ranjana Pande 3, and A. Nithya 2*. 4(4), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Syarah, S., Nasiha, M., Rebo, P., & Timur, K. J. (2024). *STUDI LITERATUR: ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA*. 2(12).
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Waskita, A., & Rifai, H. (2023). Needs Analysis of Design for the Integrated Project-Based Learning Module at Edupark Physics Science and Technology Center Sawahlunto. *Physics Learning and Education*, 1(4), 217–224. <https://doi.org/10.24036/ple.v1i4.94>

Wati, D. K., Saragih, S., Suanto, E., & Roza, Y. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Prisma*, 12(2), 425. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3154>